



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA INTERAKTIF

Endang Sri Mureiningsih¹

endangsrimureiningsih@yahoo.co.id

Abstrak

Pengajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, dengan demikian diharapkan pengajaran IPS dapat membekali para siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurang tepatnya metode pembelajaran mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dicari metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi mata pelajaran IPS yang selalu dinamis dan berkembang, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Permasalahan penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan sarana media multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan media multimedia interaktif pada kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014? Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari rendah menjadi agak tinggi, dan peningkatan hasil belajar sebesar 47,43% dari rata-rata hasil tes pra siklus 66,05 ketuntasan 47,37%, siklus I meningkat menjadi 72,36 dengan ketuntasan 78,95% sedangkan tes siklus II rata-rata 81,08 ketuntasan 94,74% maka ada peningkatan.

Kata kunci: hasil belajar, media pembelajaran multimedia interaktif, keragaman bentuk muka bumi.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan Ilmu Pengetahuan yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi ditambah dengan selalu berkembang, terdiri atas berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi.

Pengajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, dengan demikian diharapkan pengajaran

¹ Endang Sri Mureiningsih, SMP N 2 Ampelgading Pemalang



IPS dapat membekali para siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Didalam pengajaran IPS di SMP kurang tepatnya dalam memilih metode sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak seperti yang diharapkan selain itu mata pelajaran IPS juga selalu berkembang

Kondisi umum dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang khususnya pada kelas VII A masih kurang dari yang diharapkan, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa masih di bawah batas KKM yang hendak dicapai yaitu 70.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, data yang diperoleh berdasarkan hasil yang dicapai tes tahun lalu untuk materi tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi terdapat 52,63% siswa yang belum terpenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai tingkat ketuntasan 70 dengan jumlah siswa 38 siswa, ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab kurangnya hasil belajar untuk mata pelajaran IPS khususnya untuk materi tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi adalah kurang aktifnya siswa dalam ikut berperan dalam proses pembelajaran, kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga kurang menyenangkan siswa atau masih menggunakan cara konvensional, sarana prasarana, penggunaan media pembelajaran dan masih banyak lagi penyebab lainnya.

Di dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi muncul beberapa permasalahan : masalah yang utama adalah hasil dari pencapaian target kurang seperti yang diharapkan dengan kata lain masih di bawah KKM. Kurangnya hasil belajar yang masih di bawah target pencapaian diakibatkan oleh beberapa hal, misalnya dalam proses pembelajaran siswa masih kurang aktif berperan dalam proses pembelajaran, kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga kurang menyenangkan siswa atau masih menggunakan cara konvensional, sarana prasarana, penggunaan media pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya keaktifan, sekaligus hasil belajar siswa pada materi Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media



pembelajaran multimedia interaktif siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan dunia pendidikan pada umumnya : adapun manfaat yang diperoleh adalah manfaat teoritis (1) mendapat teori baru tentang meningkatnya hasil belajar IPS tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif, (2) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dan manfaat langsung (1) bagi siswa dengan pembelajaran melalui media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta dalam proses pembelajaran pun menyenangkan dan tidak membosankan, (2) bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan atau masukan bahwa dalam pembelajaran tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan mengajar berpikir kreatif dan inovatif, (3) bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah agar dapat mengoptimalkan para pendidik dalam menggunakan metode pengajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Landasan Teoritis Dan Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian tersebut sebagai bahan landasan teori adalah berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki siswa, dan model pembelajaran dengan media pembelajaran multimedia interaktif.

1. Kajian Teori

Kompetensi dipandang sebagai hasil sebuah proses belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses yang disengaja dan direncanakan akan terjadi perubahan perilaku disebut sebagai proses belajar. Gagne dan Briggs dalam Nurgiyantoro², mengklasifikasikan kompetensi menjadi lima yaitu (1) ketrampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) ketrampilan motor, dan (5) sikap.

²Nurgiyantoro. Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra. (Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta. 2001), hlm. 22.



Pengertian ini dipertegas pula oleh Mulyasa³ bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa kompetensi merupakan hasil belajar yang meliputi pengetahuan, ketrampilan yang dikuasai seseorang sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Belajar

Belajar adalah kegiatan fisik atau badanlah, jadi hasil yang dicapai berupa perubahan-perubahan dalam fisik, seperti dapat berlari, mengendarai sepeda motor dan lain-lain. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri sendiri seseorang⁴. Belajar dapat diartikan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman⁵. Hilgard dan Bawen menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang⁶.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui dan disimpulkan ciri khusus pengertian belajar yaitu sebagai tanda seseorang yang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut sedangkan perubahan yang terjadi akibat proses kematangan seseorang tidak dianggap sebagai hasil belajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal

³ Mulyasa, E.. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 38

⁴ Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Jakarta : Rajawali Press. 1990). Hlm. 28

⁵ M. Ngahim Purwanto & Djeniah Alim. Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. (Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra. 1997), Hlm, 84.

⁶ Ibid, hlm, 84.



ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Di bawah ini telah disampaikan tentang pengertian hasil belajar dari para ahli :

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis anak kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

4. Media

Dalam kegiatan belajar mengajar kita mengenal berbagai media pengajaran. Media pengajaran ini merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan arti dari media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran agar dapat dilihat, dibaca atau didengar oleh siswa.

5. Multimedia

Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Multimedia merupakan kombinasi dari data teks, audio, gambar, animasi, video dan interaksi⁷.

6. Multimedia Interaktif

Pengertian multimedia interaktif secara etimologis berasal dari kata multi (bahasa latin, nouns) yang berarti banyak, bermacam-macam dan medium (bahasa latin) yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata medium dalam American Heritage Electronic Dictionary juga diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi⁸.

⁷ Zeembry, Pengertian Multimedia Interaktif. 2008.

⁸ Rachmat, Antonius dan Alphonse Roswanto. Chapter 1 “ Pengantar Multimedia (materi kuliah “Multimedia” IM 2023) semester Genap 2005/2006.



Multimedia menurut beberapa ahli :

- a. Multimedia menurut Turban adalah Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik) animasi, video teks, grafik dan gambar⁹.
- b. Multimedia menurut Linda Robin adalah Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaksi yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video¹⁰
- c. Multimedia menurut Hofstetter dalam Suyanto¹¹ dikatakan bahwa Multimedia dalam konteks komputer adalah Pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video dengan menggunakan tool yang memungkinkan pemakai berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.
- d. Zeembry mengemukakan bahwa Multimedia merupakan kombinasi dari data teks, audio, gambar, animasi, video dan interaksi, yang menyimpan dan menampilkan data-data multimedia¹².

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.

7. Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang lain yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis sehingga membekali siswa untuk dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut : (1) ada peningkatan hasil belajar siswa khusus kompetensi dasar tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media pembelajaran multimediamedia interaktif pada siswa

⁹ Turban., dkk. Aplikasi Multimedia Interaktif. (Yogyakarta: Paradigma, 2002).

¹⁰ Robin,Linda. Pengantar multimegia untuk media pembelajaran. 2001.

¹¹ Suyanto, M., Multimedia. Yogyakarta, Andi Ofs t. 2005.

¹² Zeembry, Pengertian Multimedia Interaktif. 2008.

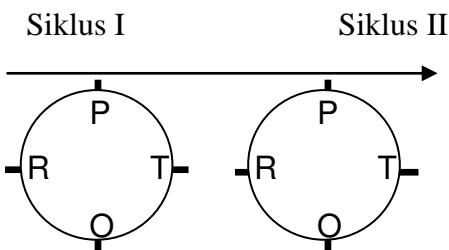
kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014, (2) ada peningkatan kompetensi siswa dalam mengikuti pembelajaran khusus kompetensi dasar tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A dengan jumlah siswa 38, laki-laki 24 siswa, perempuan 14 siswa.

1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus diakhiri dengan tes, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan, (c) tahap pengamatan dan (d) tahap refleksi.



Bagan 1. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang direncanakan pada siklus I meliputi : (1) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ; (2) menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses



kegiatan belajar berlangsung ; (3) guru mempersiapkan media dan alat bantu lain yang sesuai dengan materi tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi digunakan dalam proses belajar mengajar; (4) menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dan makna dari materi tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi; (5) menetapkan seorang guru (peneliti) untuk mengajar dan seorang guru lain sebagai pengamat.; (6) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif; (7) merancang membentuk kelompok siswa; (8) merencanakan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok Keragaman Bentuk Muka Bumi disajikan 2 jam pertemuan atau 2 x 40 menit. Pada tahap kegiatan ini meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru peneliti dan seorang guru lain sebagai pengamat (observer) terlibat secara aktif melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengamatan guru dan siswa. Hasil pembelajaran pada siklus I nanti digunakan sebagai bahan perbandingan pada siklus II, apakah pada siklus II mengalami peningkatan atau tidak baik keaktifannya ataupun pada hasil.

4) Refleksi

Hasil data yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif pada pokok materi Keragaman Bentuk Muka Bumi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan kegiatan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang direncanakan pada siklus II meliputi : melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I, terutama pada alokasi waktu yang kurang tepat dan memberikan motivasi kepada siswa.



2) Tahap Pelaksanaan

Perbaikan dilakukan didalam proses KBM, dan diakhiri dengan tes untuk mengukur kompetensi terhadap materi yang telah dikuasai.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini guru peneliti dan seorang guru lain sebagai pengamat melakukan pengamatan untuk dibandingkan dengan siklus I.

4) Refleksi

Hasil data yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif pada materi tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Sedangkan alat pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, soal-soal tes. Sumber data diperoleh dari siswa dan guru dengan mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan media pembelajaran multimedia interaktif berlangsung, nilai ulangan dari tes dan informasi dari sesama guru.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan pra siklus (pre tes), siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi sedangkan hasil non tes berupa perubahan perilaku yang diperoleh melalui catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara dan dokumentasi foto.

1. Hasil Penelitian Kondisi Awal atau Pra Siklus

Kondisi awal hasil belajar dan aktifitas belajar siswa kelas VII A pada Keragaman Bentuk Muka Bumi untuk mata pelajaran IPS, dari jumlah 38 siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 18 siswa atau 47,37%.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Ketika diadakan tindakan pada siklus I kompetensi siswa tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi ada peningkatan demikian pula keaktifan siswa mulai tampak meskipun belum signifikan. Adapun hasil dari siklus I adalah sebagai berikut.



Tabel 1
Kompetensi Siswa Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	30	79
2	< 70	8	21
	Jumlah	38	100

Dari data tersebut di atas dapat kita lihat hasil pada tindakan siklus I yang berkaitan dengan kompetensi jumlah siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 30 siswa sekitar 79% sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 70 sejumlah 8 siswa (21%). Sedangkan data keaktifan siswa yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Keaktifan Siswa Siklus I

No .	Jumlah	Aspek yang dinilai			
		Perhatian siswa	Keaktifan	Kemampuan berpendapat	Menyimpulkan
1	Jumlah siswa	20	16	6	8
2	Presentase	53	42	16	21

Dari data yang diperoleh pada siklus I tentang keaktifan siswa dapat kita lihat pada proses pembelajaran bahwa siswa yang memperhatikan 20 siswa (53%), siswa yang aktif 16 orang (42%), mampu mengemukakan pendapat 6 orang (16%), dan yang dapat memberikan simpulan 8 orang (21%). Hasil dari siklus I dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II.



3. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan kemudian dilakukan tindakan pada siklus II. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 3
Kompetensi Siswa Siklus II**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	36	95
2	< 70	2	5
	Jumlah	38	100

Dari data tabel 3 tentang kompetensi siswa dapat kita lihat perolehan nilai 70 ke atas terdapat 36 orang atau 95%, sedangkan nilai di bawah 70 ada 2 orang atau 5%. Untuk peran serta siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4
Keaktifan Siswa Siklus II**

No .	Jumlah	Aspek yang dinilai			
		Perhatian siswa	Keaktifan	Kemampuan berpendapat	Menyimpulkan
1	Jumlah siswa	30	24	16	10
2	Presentase	79	63	42	39

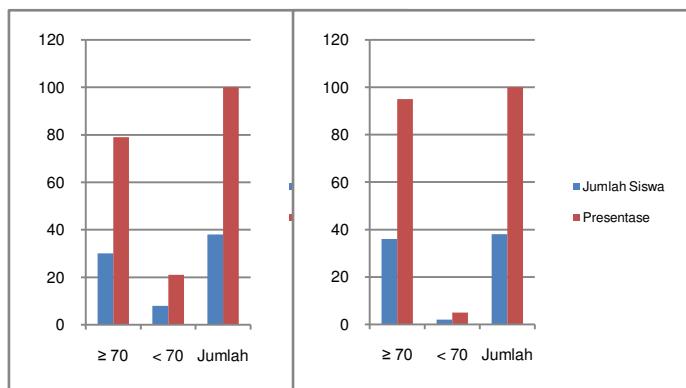
Dari data hasil peran serta peserta siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat untuk perhatian siswa 30 orang atau 79% penuh perhatian terhadap proses pembelajaran, keaktifan 24 orang atau 63%, kemampuan menyatakan pendapat 16 orang atau 42%, serta menyimpulkan 10 orang atau 39%.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran multimedia interaktif yang berlangsung pada siklus II berdampak positif terutama pada peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa menjadi lebih baik, komunikasi interaktif antara siswa dan guru terealisir, siswa merasa senang dengan pemberian tugas dari guru. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum sempurna betul namun paling tidak siklus II dapat menjawab hipotesa di atas, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil ketuntasan belajar antara siklus I dengan siklus II.

Pada siklus I pembelajaran tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif yang diterapkan guru sudah cukup baik, dimana hasil pembelajaran dari pembelajaran mencapai 79% siswa telah mencapai batas tuntas secara individual namun secara klasikal batas ketuntasan belum dapat tercapai, sedangkan pada siklus II hasil dari pembelajaran mencapai 95% siswa mencapai batas tuntas secara individual; terdapat kenaikan dalam peningkatan hasil sebesar 16%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilihat dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 1.
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



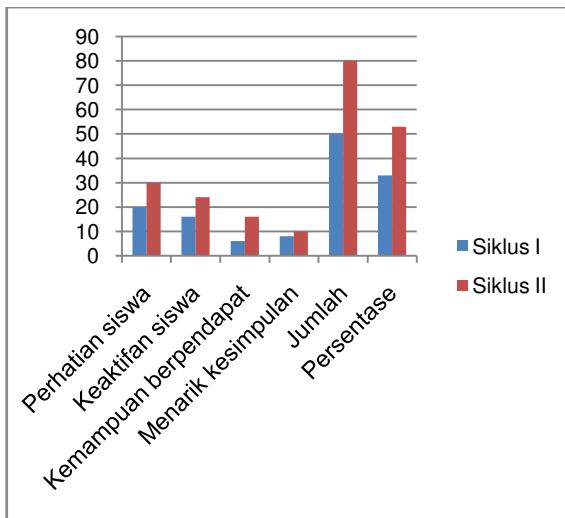
Kemudian untuk keaktifan dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II bila dibandingkan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Perbandingan Aktifitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Perhatian siswa	20	30
2	Keaktifan siswa	16	24
3	Kemampuan berpendapat	6	16
4	Menarik kesimpulan	8	10
	Jumlah	50	80
	Persentase	33	53

Pada tabel 5 perbandingan aktifitas siswa tampak terdapat adanya peningkatan peran serta siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekitar 20%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2
Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Dari hasil pembahasan yang berdasarkan data-data tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kompetensi siswa dan perubahan sikap perilaku siswa dalam pembelajaran tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi



dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif, baik dari hasil maupun keaktifan siswa mengalami peningkatan.

F. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar pada tiap siklus yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik simpulan bahwa dengan pembelajaran tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dapat (1) meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada materi tentang Keragaman Bentuk Muka Bumi dengan media pembelajaran multimedia interaktif untuk kelas VII A di SMP Negeri 2 Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Terbukti adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 16% dari siklus I ke siklus II, (2) meningkatkan aktifitas belajar siswa, pada siklus I dan siklus II keaktifan siswa, menyampaikan pendapat dan menyimpulkan terdapat peningkatan sebesar 20%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran (1) kepada guru-guru IPS dapat melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di kelas untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah, (3) kepada pengelola sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- M. Ngalim Purwanto & Djeniah Alim. (1997). Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra.
- Mulyasa, E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1990. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam www.depdknas.go.id
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam www.depdknas.go.id
- Robin,Linda, 2001 Pengantar multimegia untuk media pembelajaran.
- Rudi, Susilana dan Riana Cedpi. 2007. Media Pembelajaran. Bandung : CV. Wacana Prima
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sardiman AM dkk. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial. Jakarta : Depdiknas.
- Sasonoharjo dan Yenny Jory Salmon. 2005. Pembangunan Media Pembelajaran. Lembaga Administrasi Negara.
- Slamento. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Press
- Sudjana, Nana. 1990. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabetha
- Sukidin, Basrowi dan Sunarto. 2008. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Insan Cendikia.
- Sumiati dan Astra. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suprapti, Wahyu dan Sudarman. 2005. Ragam Metode Belajar. Lembaga Administrasi Negara.
- Suprapto, Eko. 2008. Model-model Pelatihan PTK. Semarang : PT.
- Suryosubroto, Sumadi. 1993. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grasindo Persada.
- Susanto. 2000. Problematika Pembelajaran Sejarah Bahan Seminar pada Seminar Sejarah Nasional Indonesia, di PPG IPS dan PMP Malang.



Tanggal 25 Nopember 2000. Malang : Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Susilo. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Suyanto, M., Multimedia. Yogyakarta, Andi Offset. 2005.

Syah, Muhibibin. 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Tim Fasilitator PLPG. 2004. Model Pembelajaran. Semarang

Turban., dkk, 2002, Aplikasi Multimedia Interaktif, Paradigma, Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Wiraatmaja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rosda Karya

Zeembry, 2008. Pengertian Multimedia Interaktif.